

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangat mengesankan. Keadaan ini didukung dengan kondisi bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia. Santoso (2005) mengungkapkan dalam beberapa penelitian Bank Indonesia bekerja sama dengan beberapa Perguruan Tinggi tentang respon dan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap bank syariah dengan wilayah penelitian yang meliputi bagian barat dan tengah Indonesia diketahui bahwa sebagian besar masyarakat telah dapat merespon dan menerima kehadiran bank syariah. Penelitian di Jawa dilaksanakan pada tahun 2000 menunjukkan 45% responden berpendapat sistem bunga tidak sejalan dengan ajaran agama yang dianut. Begitu juga penelitian yang dilakukan di Sumatera pada tahun 2001 terutama di Jambi menunjukkan 50% responden meyakini sistem bunga tidak sesuai dengan ajaran agama. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan di Kalimantan Selatan menunjukkan lebih dari 45% responden meyakini bunga tidak sesuai dengan ajaran agama.

Hal ini memberikan gambaran tentang adanya potensi yang besar dari responden untuk bermitra dengan bank syariah dan dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran bagi potensi minat masyarakat terhadap layanan bank syariah.

Berawal sejak diadakannya lokakarya MUI tahun 1990 yang kemudian menelurkan kesepakatan pendirian bank bagi hasil. Pada tahun 1992 dikonkretkan dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia yang berprinsip bunga nol persen yang merupakan bank umum syariah pertama yang beroperasi di Indonesia. Perbankan syariah terus merintis masa kejayaannya.

Disahkannya UU No.10 Tahun 1998 yang mengatur dengan rinci landasan hukum, serta jenis – jenis usaha yang dapat dioperasikan oleh bank syariah. Turut memberi andil besar mempercepat perkembangan perbankan syariah.

Perkembangan lain di Indonesia pasca reformasi adalah diperkenalkannya konversi cabang bank umum menjadi cabang syariah. Sampai dengan Maret 2002, di Indonesia sudah ada (Karim, 2002; Antonio, 2002):

- 2 Bank Umum Syariah (BUS) secara penuh (yaitu : Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri)
- 6 unit usaha syariah (UUS), yaitu Bank IFI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Jabar Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Danamon Syariah
- 86 BPRS Syariah

Angka pertumbuhan pelaku perbankan syariah pada tahun 2005 diprediksi akan semakin cepat seiring dengan membaiknya iklim usaha, termasuk

rendahnya suku bunga. Pertumbuhan hampir mendekati 100 persen di banding tahun 2004.

Sejalan dengan angka pertumbuhan jaringan layanan yang mengesankan tersebut, industri perbankan syariah juga mengalami peningkatan aset yang cukup pesat. Data statistik perbankan syariah Bank Indonesia menunjukkan, jika pada tahun 1998 total aset perbankan syariah baru Rp.479 milyar, maka pada tahun 2003 total aset perbankan syariah telah mencapai Rp.7,4 milyar. Dengan peningkatan tersebut, pangsa total aset perbankan syariah terhadap total aset perbankan nasional meningkat dari 0,4 % pada tahun 2002 menjadi 0,6 % pada akhir tahun 2003. Hingga tahun 2004 aset perbankan syariah telah lagi hingga mencapai Rp. 11,02 milyar. Angka ini telah melampaui titik psikologis sekitar 1 % dari total perbankan nasional.

Statistik perbankan syariah Bank Indonesia (BI) mengungkapkan, dari sisi penghimpunan dana perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Sampai tahun 2003 dana pihak ketiga perbankan syariah telah meningkat 76,9 % dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan dana pihak ketiga terjadi pada semua komponen yaitu giro (52,3%), tabungan (75,8) dan deposito (82,5%). Hingga November 2004, pertumbuhan penghimpunan dana meningkat mencapai 85,33% dari tahun sebelumnya.

Dari sisi pembiayaan atau penyaluran dana terjadi peningkatan sebesar 66,8 % dari Rp. 3,3 % trilliun pada tahun 2002 menjadi Rp. 5,5 trilliun pada tahun 2003. Berdasarkan data statistik perbankan syariah Bank Indonesia (BI) per

April 2005, pembiayaan perbankan syariah mencapai Rp 16,55 triliun, naik 75,7 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 9,42 triliun.

Sejalan dengan peningkatan penghimpunan dana dan pembiayaan yang di berikan, maka *financing deposit ratio* (FDR) bank syariah masih berada di atas level LDR bank umum konvensional yaitu sebesar 106 %. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa fungsi intermediasi perbankan syariah tetap berjalan dengan baik. Peningkatan pembiayaan perbankan syariah terjadi tanpa mengorbankan kualitas aktiva produktif seperti tercermin pada rasio *non performing financing* (NPF) perbankan syariah yang masih berada di bawah 5 %.

Statistik perbankan syariah Bank Indonesia (BI) menunjukkan kinerja solvabilitas perbankan syariah dalam empat tahun terakhir cukup baik meskipun ada kecenderungan menurun. Hal ini tampak dari CAR BUS dan UUS yang masih tetap diatas 8 % dan penurunan CAR terutama di sebabkan karena adanya ekspansi pembiayaan yang relatif besar (66,8 %). Sedangkan dari sisi profitabilitas, perbankan syariah berhasil mencatat keuntungan sebesar Rp. 48,5 miliar dengan rata – rata *return on asset* (ROA) sebesar 0,65 %. Relatif rendahnya ROA perbankan syariah disebabkan oleh adanya UUS baru yang berhasil memperoleh keuntungan.

Untuk kasus BNI syariah, sebagai salah satu pelopor bank syariah di Indonesia dan merupakan bank BUMN. Dari awal operasinya hingga saat ini, BNI Syariah terus menunjukkan pertumbuhan usaha yang signifikan. Rizqullah

(2005) mengungkapkan, hingga tahun 2004 BNI Syariah telah memiliki 924 cabang BNI di seluruh Indonesia serta jaringan elektronik di 2.300 ATM disamping mengembangkan juga layanan *phonebanking* melalui BNI Phone Plus. Tahun 2005 BNI syariah menargetkan penambahan 10 kantor cabang dan 25 kantor cabang pembantu ditambah dengan 35 outlet di seluruh Indonesia.

Sejalan dengan angka pertumbuhan jaringan layanan yang mengesankan tersebut, BNI syariah juga mengalami peningkatan aset yang cukup pesat. Rizqullah (2005) mengungkapkan, hingga kwartal pertama di tahun 2005, aset BNI syariah telah mencapai Rp 1,173 triliun dari hanya Rp 160 miliar di tahun 2001 dan Rp 460 miliar di tahun 2002. BNI syariah sangat optimis target aset Rp 1,8 triliun akan terpenuhi.

Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga BNI Syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Total dana pihak ketiga yang saat ini dikelola BNI mencapai sekitar Rp 900 miliar.

Dari sisi penyaluran pembiayaan yaitu pembiayaan bagi hasil baik musyarakah dan mudharabah terjadi peningkatan, hingga kwartal pertama 2005. Rizqullah (2005) mengungkapkan, dari laporan keuangan BNI syariah (*unaudited*) terlihat penyaluran pembiayaan mudharabah mencapai angka Rp 92,4 miliar dan pembiayaan musyarakah mencapai Rp 68,4 miliar dengan total pembiayaan sekitar Rp 850 miliar sementara pembiayaan murabahah mencatat angka Rp 532,7 miliar. Periode yang sama tahun sebelumnya, penyaluran

pembiayaan mudharabah Rp 24 miliar, piutang musyarakah Rp 20 miliar dan piutang murabahah 449,1 miliar.

Rizqullah (2005) mengungkapkan, dari sisi kinerja profitabilitas, hingga kwartal pertama tahun 2005 mencapai Rp 10.63 miliar. Perolehan laba BNI Syariah pada kwartal pertama tahun ini terpaut sedikit dibanding periode yang sama pada tahun 2004. Pada periode Januari-Maret 2004, laba BNI Rp 12.07 miliar. Terjadinya selisih kinerja profitabilitas dikarenakan BNI Syariah pada awal tahun melakukan ekspansi.

Dari perkembangan mengesankan tersebut, perbankan syariah juga mencatat beberapa permasalahan dan kelemahan serta penyimpangan yang langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kinerja para pelaku perbankan syariah, termasuk kinerja profitabilitas.

Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh perbankan syariah seperti yang diungkapkan oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia, Maulana Ibrahim (2004) adalah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan transaksi keuangan syariah. Sehingga orang tak canggung dalam berhubungan dengan perbankan syariah.

Demikian pula halnya untuk kasus BNI Syariah, tercatat pada kwartal pertama tahun 2005 terjadinya sedikit penurunan pada perolehan laba (profitabilitas) di banding periode yang sama tahun sebelumnya. Karena BNI Syariah melakukan ekspansi di awal tahun.

Adapun kelemahan dan penyimpangan yang dihadapi para pelaku perbankan syariah menurut Ismail (2005), anggota DSN-MUI antara lain: *Pertama*, kelemahan dalam perekrutan anggota DPS yang bertugas mengawasi praktek ekonomi syariah. Dalam perekrutan DPS hanya berdasarkan kenal dengan kenal tanpa standarisasi kemampuan dan keahlian. Sekitar 40% - 50% anggota DPS adalah kiai – kiai tua yang rata – rata berumur diatas 60 tahun. Ironisnya, mereka ini bisa memegang tiga atau empat lembaga sekaligus. Padahal, anggota DPS seharusnya punya komitmen untuk kerja secara *fulltime*. Sebab, begitu banyak permasalahan yang harus diawasi. Seorang DPS harus mengawasi semua produk dan jasanya, konsep lembaganya, kinerja dan kebijakan manajemen, serta memastikan semua sudah sesuai dengan syariah. Hampir 80% DPS tidak berfungsi sebagaimana semestinya, sehingga membahayakan perkembangan perbankan syariah lebih lanjut. *Kedua*, ada lembaga keuangan syariah yang mulai melakukan segmentasi masyarakat yang sangat diskriminatif. Lembaga keuangan syariah mulai mempraktekkan ekonomi kapitalis dimana hanya mementingkan para pemodal dan telah meninggalkan akar rumput. *Ketiga*, sekitar 70% produk dari lembaga – lembaga syariah hanya bersifat konsumtif. Sebab, 70% pembiayaan mereka bersifat *murabahah*, jualbeli. *Keempat*, penyimpangan terjadi pada sumber daya manusia (SDM) yang ada di lembaga syariah. Seharusnya, persyaratan SDM di lembaga syariah berbeda dengan konvensional yang lebih menekankan pada kemampuan otak dan pengalaman. Ekonomi syariah mengharuskan *moral heavy* meliputi 70%.

Artinya, moralnya harus bagus dan sisanya baru otak dan penampilan. *Kelima*, masyarakat merasa tidak mampu menjangkau lembaga ekonomi syariah. Penyebabnya adalah persyaratan-persyaratan yang lebih rumit dari yang konvensional. Belum lagi, mereka kadang meminta jaminan yang lebih tinggi.

Fakta – fakta yang diungkap diatas telah mendatangkan kesadaran tersendiri bagi para akademisi dan lebih – lebih para pelaku lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah. Kesadaran tentang pentingnya upaya segera untuk mereformasi system manajemen, pengawasan dan peraturan yang ada. Sistem manajemen yang memiliki *court of conduct* dan *court of ethic*. Kesadaran tentang pentingnya upaya segera merombak struktur MUI, DSN, dan DPS dengan menentukan standarisasi dalam pengetahuan dan pengalaman. Dan Juga, kesadaran tentang pentingnya upaya segera untuk membuat UU yang mewakili kepentingan umat. Upaya segera reformasi yang bermuara pada penciptaan industri perbankan syariah yang lebih sehat dan kokoh, yang tercermin dari kinerja yang baik diantaranya kinerja profitabilitas dan pelayanan yang optimal kepada umat (Ismail, 2005, 12).

Penyempurnaan industri perbankan syariah harus terus dilakukan. Mengingat betapa pentingnya peranan perbankan syariah ditengah masyarakat. Hanya bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik yang dapat berguna bagi perekonomian umat. Salah satu bagian kinerja keuangan adalah kinerja profitabilitas yang merupakan cerminan tingkat efisiensi pengelolaan manajemen bank. Adapun untuk menciptakan kinerja profitabilitas yang baik

perlu memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhinya diantaranya pangsa pasar yang luas, tingkat kecukupan modal, efisiensi operasional dan tingkat penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

Bank yang mampu menguasai pangsa pasar yang luas, memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktivitas bisnis, mampu mencapai efisiensi operasional dan penyaluran pembiayaan yang lancar dengan menerapkan prinsip kehati-hatian berpeluang besar untuk memperoleh kinerja profitabilitas yang baik.

Dengan melihat betapa pentingnya keterkaitan antara pengaruh pangsa pasar, kecukupan modal, efisiensi operasional dan penyaluran pembiayaan dengan kinerja profitabilitas, maka disini penulis sangat terdorong untuk menggali lebih dalam permasalahan tersebut dengan mengangkat judul yaitu **“PENGARUH PANGSA PASAR, KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI OPERASIONAL DAN PENYALURAN PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS BNI SYARIAH YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2003-2004”**.

1.2. Pembatasan Masalah

Angka pertumbuhan perbankan di Indonesia sangatlah cepat. Pertumbuhan yang ada dapat dilihat dari pertambahan jumlah pelaku perbankan syariah, angka pertambahan dari sisi aset, dan tentu saja pertambahan pada sisi jaringan pelayanan yang ada pada setiap tahunnya. Karena adanya keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka penulis hanya akan memusatkan penelitian pada BNI Syariah Cabang Yogyakarta.

Pemilihan rentang waktu pengamatan dari tahun 2003 – 2004 dimaksudkan oleh penulis sebagai upaya untuk menghadirkan hasil penelitian yang lebih nyata dan terkini disamping karena pertimbangan ketersediaan data yang ada pada BNI Syariah Yogyakarta.

Kinerja profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi pangsa pasar (MSDN), kecukupan modal (CAR), biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dan penyaluran pembiayaan (FDR).

Adapun pemilihan variabel – variabel dalam penelitian didasarkan atas keyakinan penulis akan kebenaran teori mengenai keterkaitan variabel – variabel yang ada.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memberi arahan pada penelitian ini maka ada beberapa masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh MSDN terhadap kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta ?
2. Seberapa besar pengaruh CAR terhadap kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta ?
3. Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap kinerja protabilitas BNI Syariah Yogyakarta?

4. Seberapa besar pengaruh FDR terhadap kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta ?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada penulis dan bagi pembaca tentang pentingnya menjaga kinerja profitabilitas guna mencapai kemashlahatan umat dan ekonomi negara.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan ekonomi khususnya ekonomi Islam, sehingga dapat memperkaya penelitian sejenis yang telah ada.
3. Bagi peneliti sebagai wujud penerapan ilmu-ilmu yang selama ini telah didapat di bangku kuliah yang digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) guna mendapatkan gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Indonesia.
4. Bagi perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan dalam menjalankan aktivitas bisnis.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh MSDN terhadap kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta selama tahun 2003-2004.
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta selama tahun 2003-2004.

3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta selama tahun 2003-2004.
4. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap BNI Syariah Yogyakarta selama tahun 2003-2004.

1.6.Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum yang mendasari dilaksanakannya penelitian, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran mengenai perjalanan perbankan syariah pada umumnya di Indonesia dan BNI Syariah Yogyakarta pada khususnya serta kinerja profitabilitas perbankan syariah pada umumnya di Indonesia dan BNI Syariah Yogyakarta pada khususnya.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan kinerja profitabilitas perbankan syariah.

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan teori-teori yang mendasari diadakannya penelitian dan hipotesis mengenai pengaruh pangsa pasar, kecukupan modal, efisiensi

operasional dan penyaluran pembiayaan terhadap kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta.

BAB V METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data dan metode pengumpulan data.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang meliputi proses hasil penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada pada Bab IV yang merupakan dasar pengambilan kesimpulan masalah dan saran dalam skripsi ini.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian atas pengaruh pangsa pasar, kecukupan modal, efisiensi operasional dan penyaluran pembiayaan terhadap kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta.

BAB II

GAMBARAN UMUM

Bagian ini akan menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian. Bagian awal akan dimulai dengan gambaran mengenai perkembangan perjalanan perbankan syariah di Indonesia, diikuti dengan kondisi kinerja profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada umumnya dan BNI Syariah Yogyakarta pada khususnya beserta variabel – variabel yang mempengaruhinya.

2.1. Perkembangan Perjalanan Perbankan Syariah

Kondisi yang mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat akan ekonomi islam. Kondisi tersebut juga didukung dengan semakin meningkatnya keberpihakan pemerintah dan otoritas moneter terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia, terbukti dengan dikeluarkannya seperangkat regulasi mulai dari perundang – undangan hingga peraturan pemerintah. Diawali dengan disahkannya UU No.7/92 tentang perbankan yang disusul dengan dikeluarkannya PP No.72/92 tentang bank berdasarkan bagi hasil serta diikuti dengan UU No.10/98 tentang perubahan UU No.72/92 hingga SE BI No.32/2/UPPB tgl 12 Mei 1999 dan SK DIR BI 32/34/KEP/DIR tgl 12 Mei 1999 yang secara spesifik mengatur mengenai perbankan syariah.

Tabel 2.1 berikut ini menyajikan data pertumbuhan jaringan kantor pada perbankan syariah di Indonesia. Penyajian jaringan kantor akan memberikan

gambaran tentang betapa cepatnya pertumbuhan jaringan kantor yang ada. Data yang disajikan meliputi tahun 2000 – September 2004.

TABEL 2.1
Rekap Data Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Di Indonesia tahun 2000 – 2002

	2000				2001				2002			
	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK
Bank Umum Syariah	2	21	8	26	2	36	5	43	2	43	11	59
1. PT BMI	1	13	3	26	1	13	5	37	1	13	7	46
2. PT BSM	1	8	5	0	1	23	0	6	1	30	4	13
Unit Usaha Syariah	3	7	0	0	3	12	0	0	6	25	0	0
1. PT Bank IFI	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2. PT BNI	1	5	0	0	1	10	0	0	1	12	0	0
3. PT Bank Jabar	1	1	0	0	1	1	0	0	1	3	0	0
4. PT BRI									1	2	0	0
5. PT Bank Danamon									1	5	0	0
6. PT Bank Bukopin									1	2	0	0
7. PT BII												
BPRS	79	0	0	0	81	0	0	0	83	0	0	0
Total	84	28	8	26	86	48	5	43	91	68	11	59

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Bank Indonesia

TABEL 2.2
Rekap Data Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Di Indonesia tahun 2003

	Mar-03				Jun-03				Sep-03			
	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK
Bank Umum Syariah	2	45	12	60	2	52	16	75	2	67	16	100
1. PT BMI	1	13	8	45	1	16	8	52	1	29	8	76
2. PT BSM	1	32	4	15	1	36	8	23	1	38	8	24
Unit Usaha Syariah	6	31	1	0	7	32	1	0	7	33	1	0
1. PT Bank IFI	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2. PT BNI	1	12	1	0	7	32	1	0	7	33	1	0
3. PT Bank Jabar	1	3	0	0	1	3	0	0	1	4	0	0
4. PT BRI	1	8	0	0	1	8	0	0	1	8	0	0
5. PT Bank Danamon	1	5	0	0	1	5	0	0	1	5	0	0
6. PT Bank Bukopin	1	2	0	0	1	2	0	0	1	2	0	0
7. PT BII					1	1	0	0	1	1	0	0
8. BII					1	1	0	0	1	1	0	0
BPKS	85	0	0	86	0	0	0	0	84	0	0	0
Total	93	76	13	60	95	84	17	75	93	100	17	100

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Bank Indonesia

TABEL 2.3
Rekap Data Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Di Indonesia tahun 2003 – 2004

	Des-03				Jan-04				Feb-04			
	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK
Bank Umum Syariah	2	74	20	113	2	77	20	114	2	78	20	144
1. PT BMI	1	33	8	80	1	35	8	81	1	36	8	81
2. PT BSM	1	41	12	33	1	42	12	33	1	42	12	33
Unit Usaha Syariah	6	42	6	0	8	42	6	0	8	42	6	0
1. PT Bank IFI	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2. PT BNI	1	12	5	0	1	12	5	0	1	12	5	0
3. PT Bank Jabar	1	3	0	0	1	4	0	0	1	4	0	0
4. PT BRI	1	11	0	0	1	11	0	0	1	11	0	0
5. PT Bank Danamon	1	10	0	0	1	10	0	0	1	10	0	0
6. PT Bank Bukopin	1	2	0	0	1	2	0	0	1	2	0	0
7. PT BII	1	2	0	0	1	2	0	0	1	2	0	0
8. HSBC Ltd	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
BPRS	84	0	0	0	84	0	0	0	82	0	0	0
Total	94	116	26	113	94	119	26	114	92	120	26	114

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Bank Indonesia

TABEL 2.4
Rekap Data Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Di Indonesia tahun 2003 – 2004

	Mar-03				Jun-04				Sep-04			
	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK
Bank Umum Syariah	2	76	24	100	2	83	28	112	3	86	34	115
1. PT BMI	1	33	8	70	1	34	8	73	1	35	9	74
2. PT BSM	1	43	16	30	1	49	20	39	1	49	25	41
3. BSMI	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0
Unit Usaha Syariah	9	40	7	0	10	47	9	0	12	52	14	0
1. PT Bank IFI	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2. PT BNI	1	12	6	0	1	12	7	0	1	14	8	0
3. PT Bank Jabar	1	4	0	0	1	4	0	0	1	4	0	0
4. PT BRI	1	11	0	0	1	16	1	0	1	16	1	0
5. PT Bank Danamon	1	7	0	0	1	7	0	0	1	7	0	0
6. PT Bank Bukopin	1	2	0	0	1	2	0	0	1	2	0	0
7. PT BII	1	2	0	0	1	3	0	0	1	3	0	0
8. HSBC, Ltd	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
9. Bank DKI	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
10. BPD Riau					1	1	0	0	1	1	0	0
11. BPD Kalsel									1	1	0	0
12. PT Bank Niaga									1	1	4	0
13. BPD Sumut												
14. BPD Aceh												
15. Bank Permata												
BPRS	85	0	0	0	88	0	0	0	89	0	0	0
Total	96	116	31	100	100	130	37	112	104	138	48	115

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Bank Indonesia

TABEL 2.5
Rekap Data Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Di Indonesia tahun 2003 – 2004

	Okt-03				Nov-04				Des-04			
	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK	KP UUS	KPO KC	KCP	KK
Bank Umum Syariah	3	87	36	117	3	87	37	121	3	92	40	131
1. PT BMI	1	36	9	74	1	36	9	74	1	40	9	78
2. PT BSM	1	49	27	43	1	49	28	47	1	50	31	53
3. BSMI	1	2	0	0	1	2	0	0	1	2	0	0
Unit Usaha Syariah	14	55	14	0	15	56	14	0	15	56	18	0
1. PT Bank IFI	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2. PT BNI	1	14	8	0	1	14	8	0	1	14	8	0
3. PT Bank Jabar	1	4	0	0	1	4	0	0	1	4	0	0
4. PT BRI	1	16	1	0	1	16	1	0	1	16	2	0
5. PT Bank Danamon	1	7	0	0	1	7	0	0	1	7	3	0
6. PT Bank Bukopin	1	3	0	0	1	3	0	0	1	3	0	0
7. PT BII	1	3	0	0	1	3	0	0	1	3	0	0
8. HSBC Ltd	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
9. Bank DKI	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
10. BPD Riau	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
11. BPD Kalsel	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
12. PT Bank Niaga	1	1	4	0	1	1	4	0	1	1	4	0
13. BPD Sumut	1	2	0	0	1	2	0	0	1	2	0	0
14. BPD Aceh	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
15. Bank Permata					1	1	0	0	1	1	0	0
BPRS	89	0	0	0	88	0	0	0	88	0	0	0
Total	106	142	50	117	106	143	51	121	106	148	58	131

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Bank Indonesia

Keterangan :

- KP = Kantor Pusat
- UUS = Unit Usaha Syariah
- KPO – Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP = Kantor Cabang Pembantu
- KK = Kantor Kas

Tabel 2.1 – 2.5 menunjukkan cepatnya pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 2.6 berikut ini menyajikan beberapa data mengenai aset perbankan syariah di Indonesia. Data disajikan dari bulan desember tahun 2003 hingga bulan november tahun 2004.

TABEL 2.6
Aset Perbankan Syariah

Keterangan	Dec-03	Mar-04	Jun-04	Sep-04	Oct-04	Nov-04
1. Kas	127,190	122,269	146,437	153,596	153,686	199,406
2. Penempatan pada BI	1,874,925	2,000,591	1,101,165	1,032,295	1,168,281	1,313,677
3. Penempatan pada bank lain	242,923	295,754	473,135	460,495	521,732	549,056
4. Pembiayaan yg diberikan	5,530,167	6,415,940	8,356,180	10,131,051	10,683,381	10,978,618
5. Penyertaan	2,095	2,095	2,095	5,710	5,660	5,660
6. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(91,461)	(109,076)	(148,315)	(186,827)	(210,947)	(226,547)
a. Cadangan umum	(51,379)	(64,565)	(90,076)	(147,516)	(119,552)	(122,397)
b. Cadangan khusus	(40,082)	(45,371)	(58,239)	(39,311)	(91,395)	(104,150)
7. Aktiva tetap dan inventaris	137,519	157,312	172,813	174,156	185,053	185,387
a. Tanah dan gedung	57,248	73,880	77,905	70,156	76,350	76,334
b. Akumulasi penyusutan inventaris	(70,463)	(81,274)	(93,360)	(100,857)	(107,144)	(110,593)
c. Inventaris	159,711	173,865	198,380	215,060	226,705	230,769
d. Akumulasi penyusutan gedung	(8,977)	(9,159)	(10,112)	(10,203)	(10,858)	11,123)
8. Rupa – rupa aktiva	35,560	614,768	909,807	949,127	956,531	1,030,310
Jumlah	7,858,918	9,498,793	11,023,317	12,719,603	13,463,376	14,035,567

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Bank Indonesia

Tabel 2.6 menunjukkan betapa tingginya pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Jika pada tahun 1998 total aset perbankan syariah baru Rp. 479 milyar, maka pada tahun 2003 total aset perbankan syariah telah mencapai Rp.7,4 milyar. Dengan peningkatan tersebut, pangsa total aset perbankan syariah

terhadap total aset perbankan nasional meningkat dari 0,4 % pada tahun 2002 menjadi 0,6 % pada akhir tahun 2003. Hingga tahun 2004 aset perbankan syariah telah mencapai Rp. 11,02 milyar.

Meningkatnya angka aset perbankan syariah di Indonesia, telah memacu meningkatnya resiko terutama resiko di luar kredit. Ini terbukti dengan menurunnya angka perolehan keuntungan karena ekspansi usaha yang dilakukan oleh para pelaku perbankan syariah.

Tabel 2.7 berikut ini akan menyajikan data kewajiban dan modal perbankan syariah di Indonesia. Data disajikan pada posisi November 2004.

TABEL 2.7
Modal Perbankan Syariah

Keterangan	Posisi Nov-04
1. Modal disetor	728.127
a. Modal dasar	1.600.060
b. Modal yang belum disetor	871.933
2. Perkiraan tambahan modal yang disetor	(886)
a. Agio	-
b. Disagio	(886)
3. Cadangan	98.735
a. Cadangan umum	98.735
b. Cadangan Tujuan	-
Jumlah	

Sumber : Statistik Perbankan Syariah
Bank Indonesia

Tabel 2.7 jelas menunjukkan kepada kita tentang amannya posisi modal para pelaku perbankan syariah di Indonesia. Apabila kita hitung kedalam bentuk rasio CAR maka tampak CAR BUS dan UUS para pelaku perbankan syariah di Indonesia yang masih tetap diatas 8 %, terjadinya penurunan CAR terutama belakangan ini lebih disebabkan karena adanya ekspansi pembiayaan yang relatif besar (66,8 %).

Pada Tabel 2.8 berikut ini akan ditunjukkan beberapa data mengenai dana pihak ketiga yang dapat dihimpun perbankan syariah di Indonesia. Data disajikan dari bulan Desember tahun 2002 hingga bulan November tahun 2004.

TABEL 2.8
Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga		Dec-2002	Dec-2003	Nov-2005
Giro Wadiah	Nilai	358.964	637.478	1.184.188
	Pangsa pasar	12.30%	11.14	11.21%
Tabungan Mudharabah	Nilai	815.308	1.610.616	3.055.105
	Pangsa pasar	30.95%	28.13%	28.93%
Deposito Mudharabah	Nilai	1.743.454	3.476.815	6.319.735
	Pangsa pasar	59.75%	60.73%	59.85%
Total		2.917.726	5.724.909	10.559.028

Sumber : Statistik Perbankan Syariah
Bank Indonesia

Angka pertumbuhan dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh para pelaku perbankan syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan. Tercatat pertumbuhan dana pihak ketiga yang himpun oleh para pelaku perbankan syariah rata – rata lebih dari 50 % setiap tahunnya. Peningkatan dana pihak ketiga terjadi pada semua komponen yaitu giro (52,3%), tabungan (75,8) dan

deposito (82,5%).Ini membuktikan bahwa daya tarik perbankan syariah untuk menjadi alternatif bagi pelayanan di bidang keuangan terus meningkat.

Tabel 2.9 berikut ini akan menyajikan data *financing to deposit ratio* yang diperoleh para pelaku perbankan syariah. Data disajikan dari bulan desember tahun 2002 hingga bulan november tahun 2004.

TABEL 2.9
Financing to Deposit Ratio
Perbankan Syariah

RINCIAN PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN		Dec-2002	Dec-2003	Nov-2004
Dalam rangka pembiayaan bersama	Nilai	27,318	26,517	-
	Pangsa	0.83%	0.48	0.00%
Dalam rangka restrukturisasi pembiayaan bersama	Nilai	631	388	195,043
	Pangsa	0.02%	0.01%	1.73%
Penyaluran pembiayaan melalui lembaga lain	Nilai	7	-	-
	Pangsa	0.00%	0.00%	0.00%
Pembiayaan musarakah	Nilai	60,191	305,997	1,195,187
	Pangsa	1.84%	5.53%	10.89%
Pembiayaan mudharabah	Nilai	498,681	794,244	1,907,340
	Pangsa	15.22%	14.36%	17.37
Piutang Murabahah	Nilai	2,324,222	3,955,815	7,275,753
	Pangsa	70.93%	71.53%	66.27%
Piutang salam	Nilai	51	-	-
	Pangsa	0.00%	0.00%	0.00%
Piutang istis'na	Nilai	220,720	295,960	310,596
	Pangsa	6.74%	5.35%	2.83%
Lainnya	Nilai	144,829	151,246	94,649
	Pangsa	4.42%	2.73%	0.86%
Total		3,276,650	5,530,167	10,978,618

Sumber : Statistik Perbankan Syariah
Bank Indonesia

Walaupun pada beberapa jenis pembiayaan terjadi sedikit penurunan tetapi dapat dikatakan secara garis besar pembiayaan yang dilakukan para pelaku perbankan syariah mengalami kenaikan. Besaran angka kenaikan pembiayaan atau penyaluran dana sebesar 66,8 % dari Rp. 3.3 % triliun pada tahun 2002 menjadi Rp. 5,5 triliun pada tahun 2003. Sedangkan pada tahun 2004 mengalami kenaikan lebih dari 50 % dibandingkan pada tahun 2003. Sejalan dengan peningkatan penghimpunan dana dan pembiayaan yang di berikan, maka

financing deposit ratio (FDR) bank syariah masih berada di atas level LDR bank umum konvensional yaitu sebesar 106 %.

Tabel 2.10 menyajikan data perolehan laba para pelaku perbankan di Indonesia. Data akan menyajikan perolehan laba dari bulan desember tahun 2000 hingga bulan november tahun 2004.

TABEL 2.10
Laba dan Rugi tahun Berjalan Perbankan Syariah
(Persentase)

Tahun	Laba	Rugi
Des-2000	34.96	-9.82
Feb-2001	7.84	-4.90
April-2001	17.77	-9.70
Juni-2001	30.88	-7.50
Agustus-2001	44.35	-13.66
Oktober-2001	58.02	-16.98
Desember-2001	90.06	-7.03
Februari-2002	14.70	-6.91
April-2002	25.93	-12.98
Juni-2002	41.39	-19.94
Agustus-2002	61.09	-26.03
Oktober-2002	72.29	-31.57
Desember-2002	90.11	-36.06
Februari-2003	29.38	-11.66
April-2003	54.54	-27.85
Juni-2003	79.92	-45.36
Agustus-2003	117.92	-69.63
Oktober-2003	155.19	-109.34
November-2003	173.18	-124.67
Desember-2003	171.77	-129.11
Januari-2004	26.97	-20.27
Februari-2004	60.82	-39.74
Maret-2004	95.06	-56.79
April-2004	129.10	-72.79
Mei-2004	166.10	-91.47
Juni-2004	196.72	-111.47
Juli-2004	235.35	-142.80
Agustus-2004	271.138	-150.95
September-2004	304.81	-172.80
Oktober-2004	345.67	-191.88
November-2004	383.80	-210.28

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Bank Indonesia

Dari tahun ke tahun perolehan laba terus menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Rata – rata perolehan laba para pelaku perbankan syariah sebesar 0,65 %. Relatif rendahnya ROA perbankan syariah disebabkan oleh adanya UUS yang baru berhasil memperoleh keuntungan.

Tabel 2.11 berikut ini akan menyajikan data mengenai pangsa pasar para pelaku perbankan syariah. Pangsa pasar para pelaku perbankan syariah akan dibandingkan dengan pangsa pasar total yang perbankan nasional. Perbandingan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kinerja perbankan syariah di Indonesia.

TABEL 2.11
Pangsa Pasar Perbankan Syariah

	Bank Islam		Total bank
	Nominal	Share	
Total Aset	14.04	1.14%	1228.10
Deposits Fund	10.56	1.13%	932.50
Credit/Financing Extended	10.98	1.91%	573.36
LDR/FDR	103.97%		61.49%
NPL	2.84%		6.6%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Bank Indonesia

Perbankan syariah harus diakui masih memiliki pangsa pasar yang sangat kecil apabila dibanding dengan perbankan konvensional. Tetapi yang menggembarakan kita adalah bahwa kinerja para pelaku perbankan syariah masih lebih baik dibandingkan dengan para pelaku perbankan konvensional. Indikator makro perbankan diatas dengan sangat lugas memberikan distingsi tersebut. Kegembiraan lain adalah telah terlampauinya titik psikologis sekitar 1 % dari total perbankan syariah. Di prediksi pada 5 tahun kedepan aset perbankan syariah telah mampu melewati 5 % dari total aset perbankan syariah di Indonesia.

2.2. Perkembangan BNI Syariah Yogyakarta

Tabel 2.12 akan menyajikan perkembangan perolehan laba pada BNI Syariah Yogyakarta. Data akan menyajikan perolehan laba dari tahun 2003 hingga bulan April tahun 2005.

TABEL 2.12
Data Perolehan Laba Tahun Berjalan
(Persentase)

Tahun	ROA
2003:01	0.220000
2003:02	0.290000
2003:03	0.360000
2003:04	0.430000
2003:05	0.470000
2003:06	0.480000
2003:07	0.660000
2003:08	0.890000
2003:09	0.860000
2003:10	0.400000
2003:11	0.870000
2003:12	0.730000
2004:01	0.100000
2004:02	0.170000
2004:03	0.260000
2004:04	0.290000
2004:05	0.340000
2004:06	0.420000
2004:07	0.520000
2004:08	0.590000
2004:09	0.680000
2004:10	0.730000
2004:11	0.800000
2004:12	0.810000
2005:01	0.110000
2005:02	0.240000
2005:03	0.330000
2005:04	0.410000

Sumber : Neraca Bulanan

BNI Syariah Yogyakarta

Tabel 2.12 menunjukkan betapa berfluktuasinya perolehan laba BNI Syariah Yogyakarta dari tahun 2003 hingga bulan April tahun 2005.

Tabel 2.13 akan menyajikan perkembangan pangsa pasar BNI Syariah di Bandingkan pangsa pasar total perbankan di Yogyakarta. Data menyajikan perkembangan pangsa pasar BNI Syariah dari tahun 2003 hingga bulan April tahun 2005.

TABEL 2.13
Pangsa Pasar BNI Syariah Yogyakarta
(Persentase)

Tahun	MSDN
2003:01	0.320000
2003:02	0.330000
2003:03	0.350000
2003:04	0.380000
2003:05	0.420000
2003:06	0.460000
2003:07	0.440000
2003:08	0.420000
2003:09	0.430000
2003:10	0.430000
2003:11	0.540000
2003:12	0.560000
2004:01	0.580000
2004:02	0.680000
2004:03	0.680000
2004:04	0.680000
2004:05	0.710000
2004:06	0.690000
2004:07	0.670000
2004:08	0.710000
2004:09	0.720000
2004:10	0.730000
2004:11	0.780000
2004:12	0.780000
2005:01	0.720000
2005:02	0.780000
2005:03	0.760000
2005:04	0.700000

Sumber : Neraca Bulanan

BNI Syariah Yogyakarta

Tabel 2.14 akan menyajikan perkembangan kecukupan modal BNI Syariah Yogyakarta. Data menyajikan perkembangan kecukupan modal dari tahun 2003 hingga bulan April tahun 2005.

TABEL 2.14
Kecukupan Modal BNI Syariah Yogyakarta
(Persentase)

Tahun	CAR
2003:01	42.16000
2003:02	42.45000
2003:03	42.20000
2003:04	39.92000
2003:05	38.87000
2003:06	36.54000
2003:07	39.33000
2003:08	41.04000
2003:09	41.54000
2003:10	41.86000
2003:11	38.75000
2003:12	38.62000
2004:01	38.73000
2004:02	37.03000
2004:03	37.78000
2004:04	38.80000
2004:05	39.66000
2004:06	40.12000
2004:07	41.72000
2004:08	42.11000
2004:09	42.68000
2004:10	43.42000
2004:11	43.61000
2004:12	43.71000
2005:01	46.15000
2005:02	46.07000
2005:03	47.02000
2005:04	47.20000

Sumber : Neraca Bulanan

BNI Syariah Yogyakarta

Tabel 2.15 akan menyajikan perkembangan efisiensi operasional BNI Syariah Yogyakarta. Data akan menyajikan perkembangan efisiensi operasional BNI Syariah Yogyakarta dari tahun 2003 hingga bulan April tahun 2005.

TABEL 2.15
Efisiensi Operasional BNI Syariah Yogyakarta
(Persentase)

Tahun	BOPO
2003:01	24.20000
2003:02	50.40000
2003:03	44.44000
2003:04	43.33000
2003:05	42.61000
2003:06	41.32000
2003:07	0.730000
2003:08	0.670000
2003:09	0.800000
2003:10	0.720000
2003:11	0.720000
2003:12	0.650000
2004:01	0.190000
2004:02	0.610000
2004:03	0.470000
2004:04	0.350000
2004:05	0.390000
2004:06	0.350000
2004:07	0.470000
2004:08	0.470000
2004:09	0.500000
2004:10	0.690000
2004:11	0.640000
2004:12	0.580000
2005:01	0.350000
2005:02	0.480000
2005:03	0.480000
2005:04	0.590000

Sumber : Neraca Bulanan

BNI Syariah Yogyakarta

Tabel 2.16 akan menyajikan perkembangan penyaluran pembiayaan BNI Syariah Yogyakarta. Data akan menyajikan perkembangan penyaluran pembiayaan BNI Syariah Yogyakarta dari tahun 2003 hingga bulan April tahun 2005.

TABEL 2.16
Penyaluran Pembiayaan
(Persentase)

Tahun	FDR
2003:01	73.84000
2003:02	79.07000
2003:03	85.80000
2003:04	93.58000
2003:05	98.05000
2003:06	113.5600
2003:07	123.4900
2003:08	123.4900
2003:09	128.8400
2003:10	128.7800
2003:11	135.1800
2003:12	115.5600
2004:01	104.9400
2004:02	93.40000
2004:03	96.62000
2004:04	98.29000
2004:05	102.2700
2004:06	109.1800
2004:07	112.8200
2004:08	105.0000
2004:09	106.0900
2004:10	108.2800
2004:11	105.2600
2004:12	102.5100
2005:01	108.5700
2005:02	103.1700
2005:03	107.1100
2005:04	115.6400

Sumber : Neraca Bulanan

BNI Syariah Yogyakarta

Tabel 2.13 – 2.16 menyajikan data variabel – variabel yang mempengaruhi kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta. Dapat diketahui bahwa variabel - variabel yang ada menunjukkan kondisi yang cukup berfluktuasi.